#### **BABI**

### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional suatu negara diperlukan pembiayaan baik dari pemerintah dan masyarakat. Pasar modal merupakan salah satu sumber alternatif pendanaan baik bagi pemerintah maupun swasta. Pemerintah yang membutuhkan dana dapat menerbitkan obligasi atau surat utang dan menjualnya ke masyarakat melalui pasar modal. Demikian juga swasta, dalam hal ini adalah perusahaan yang membutuhkan dana dapat menerbitkan efek baik dalam bentuk saham maupun obligasi.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang membutuhkan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Pasar modal dikatakan fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kesempatan untuk memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Harfikawati, 2016)

Menurut Ria Astuti (2013) sebelum melakukan investasi di pasar modal para investor perlu mencari pertimbangan mengenai situasi pergerakan harga saham di pasar modal. Pergerakan harga saham terjadi setiap saat sehingga investor tidak tau pasti hasil yang akan diperolehnya. Investor hanya bisa melakukan perkiraan berapa keuntungan yang diharapkan dari invetasi yang dilakukannya maka salah satu yang sering diperhatikan oleh investor ketika berinvestasi di bursa efek adalah indeks harga saham gabungan (IHSG).

Indeks hargsa saham gabungan (IHSSG) menggambarkan suatu rangkain informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa efek pada hari tersebut . Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek (Sunariyah, 2004).

Berdasarkan tabel 1-1 dapat dilihat perkembangan indeks harga saham gabungan (IHSG) dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Perkembangan indeks harga saham semakin meningkat pada tahun 2002-2007 yang berakhir pada nilai 2.745,826 poin. Namun pada tahun 2008 indeks harga saham gabungan mengalami penurunan atau melemah yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya. Setelah tahun 2008 indeks harga saham gabungan (IHSG) mengalami kenaikan atau menguat yang berakhir pada nilai 6.355,654 poin.

Tabel 1-1 Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Tahun 1992-2017

Tahun	IHSG	Tahun	IHSG
1992	274,340	2005	1.162,635
1993	588,770	2006	1.805,523
1994	469,640	2007	2.745,826
1995	513,850	2008	1.355,408
1996	637,430	2009	2.534,356
1997	401,710	2010	3.703,512
1998	398,038	2011	3.821,992
1999	676,919	2012	4.316.687
2000	416,321	2013	4.274.177
2001	392,036	2014	5.226.947
2002	424,945	2015	4.593.008
2003	691,895	2016	5.296.711
2004	1.000,233	2017	6.355,654

Sumber: yahoo.finance.com, di unduh tanggal 4 November 2018.

Pergerakan IHSG yang cenderung meningkat artinya harga-harga saham di bursa efek Indonesia (BEI) meningkat sebaliknya jika IHSG cenderung turun artinya harga-harga saham di BEI sedang merosot. Seberapa besar kenaikan atau penurunan suatu saham mempengaruhi IHSG tergantung pada bobot atau kapitalisasi pasar dari suatu saham. Ketika IHSG turun efeknya adalah investor melakukan *cut loss* atau tertahann dananya di saham tersebut (Lestari, 2016).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik melakukan penelitian perkembangan indeks harga saham gabungan (IHSG) dengan judul "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Emas Dunia, Indeks *dow jones* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- Apakah laju inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek indonesia (BEI) tahun 1992-2017 ?
- 2. Apakah nilai tukar rupiah/dolar berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek indonesia (BEI) tahun 1992-2017 ?
- 3. Apakah harga emas berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek indonesia (BEI) tahun 1992-2017 ?
- 4. Apakah indeks dow jones berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek indonesia (BEI) tahun 1992-2017 ?

# C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk menganalisis pengaruh laju inflasi terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek indonesia (BEI) tahun 1992-2017.
- Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah/dolar terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek indonesia (BEI) tahun 1992-2017.
- 3. Untuk menganalisis pengaruh harga emas terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek indonesia (BEI) tahun 1992-2017.
- 4. Untuk menganalisis pengaruh indeks dow jones terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek indonesia (BEI) tahun 1992-2017.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

## 1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

# 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja keuangan bagi perusahaaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

# 3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan acuan, informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil kajian yang sama sehingga menjadikan penelitiannya lebih sempurna.

### E. Metode Analisis Data Penelitian

Metode untuk menganalisis pengaruh inlfas, nilai tukar, harga emas, indeks dow jones terhadap indeks harga saham gabungan dengan model regresi linier berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 D + \mu$$

Keterangan:

Y = Indeks harga saham gabungan (poin)

 $X_{1t} = Inflasi (\%)$ 

 $X_{2t}$  = Nilai tukar ( IDR/USD)

 $X_{3t}$  = Harga Emas Dunia (USD/unce)

 $X_{4t}$  = Indeks dow jones (poin)

 $\mu$  = error

 $\beta_0$  = Konstanta

 $\beta_1, \beta_{2,...}\beta_4 = Koefisien regresi$